



## Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini: Pengabdian Masyarakat di TK Annur Anyer

Amat Hidayat<sup>1</sup>, Sella Oktania<sup>2</sup>, Aulia Fatonah Siregar<sup>3</sup>, Siti Desti Junariah<sup>4</sup>,  
Uswatun Hasanah<sup>5</sup>, Winda Irmawati<sup>6</sup>, Mustabsiroh<sup>7</sup>, Sri Mulyati<sup>8</sup>, Hermawati<sup>9</sup>,  
Eni Kusrini<sup>10</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar<sup>2</sup>

Universitas Bina Bangsa<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>

e-mail: [amathidayat01@gmail.com](mailto:amathidayat01@gmail.com), [sellaoktania@gmail.com](mailto:sellaoktania@gmail.com), [auliaaffs@gmail.com](mailto:auliaaffs@gmail.com),  
[stdestii@gmail.com](mailto:stdestii@gmail.com), [uswatunabdika@gmail.com](mailto:uswatunabdika@gmail.com), [windairmawati624@gmail.com](mailto:windairmawati624@gmail.com),  
[mustabsirohshe17@gmail.com](mailto:mustabsirohshe17@gmail.com), [srimulyatigarung@gmail.com](mailto:srimulyatigarung@gmail.com), [hwati7039@gmail.com](mailto:hwati7039@gmail.com),  
[kusrinierni694@gmail.com](mailto:kusrinierni694@gmail.com)

### Abstrak

*Stunting* pada anak usia dini merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting* di TK Annur Anyer, Kabupaten Serang. Sasaran program utama ini adalah orang tua dan guru, yang memegang peran penting dalam pengaturan pola makan anak sehari-hari. Edukasi diberikan melalui penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang, penyusunan menu makanan bergizi, serta panduan dalam pemantauan perkembangan gizi anak. Kegiatan ini juga melibatkan sesi diskusi interaktif dan praktik langsung dalam merancang menu harian yang sesuai untuk anak-anak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran para peserta tentang pentingnya asupan gizi yang tepat dan dampaknya dalam mencegah *stunting*. Dengan adanya kemajuan pengetahuan ini, diharapkan terjadi perubahan pola makan yang lebih sehat di lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga mampu mendukung upaya pencegahan *stunting* pada anak-anak usia dini di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** *Stunting, Gizi Seimbang, Anak Usia Dini, Pencegahan Stunting, Pendidikan Kesehatan.*

### Abstract

*Stunting* in early childhood is a significant health problem in Indonesia, especially in rural areas. This community service aims to provide balanced nutrition education as an effort to prevent *stunting* in Annur Anyer Kindergarten, Serang Regency. The main targets of this program are parents and teachers, who play an important role in regulating children's daily diets. Education is provided through counseling on the importance of balanced nutrition, preparing nutritious food menus, and guidance in monitoring children's nutritional development. This activity also involves interactive discussion sessions and direct practice in designing daily menus that are suitable for early childhood. The results show an increase in knowledge and awareness of participants about the importance of proper nutritional intake and its impact on preventing *stunting*. With this advancement in knowledge, it is hoped that there

will be changes in healthier eating patterns in the family and school environment, so that they can support efforts to prevent stunting in early childhood in the area.

**Kata Kunci:** *Stunting, Balanced Nutrition, Early Childhood, Stunting Prevention, Health Education.*

## PENDAHULUAN

Stunting atau kekerdilan pada anak usia dini telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. *Stunting* merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan (Hanif & Berawi, 2022). Pada anak-anak usia dini, *stunting* dapat menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Dini, 2022). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia dengan prevalensi *stunting* tertinggi, dengan sekitar 27,7% anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting* pada tahun 2022 (Harleli & Irma, 2024). Angka ini mengindikasikan perlunya tindakan yang lebih komprehensif untuk mencegah dan mengatasi *stunting* di berbagai daerah, terutama di komunitas-komunitas dengan risiko tinggi.

Masalah *stunting* di Indonesia telah menjadi perhatian serius baik di tingkat nasional maupun internasional. *Stunting* pada anak usia dini merupakan manifestasi dari kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode kritis perkembangan, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Nasriyah & Ediyono, 2023). Pada masa ini, kebutuhan gizi anak sangat tinggi untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Kurangnya asupan gizi selama periode ini akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan yang sulit diperbaiki, bahkan setelah mendapatkan intervensi gizi di masa yang lebih tua (Agustian et al, 2023).

*Stunting* pada anak usia dini tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak (Nazidah et al, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi akademik, gangguan perkembangan sosial, serta menurunnya produktivitas ketika mereka dewasa. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* harus dimulai sejak dini, melalui upaya yang terfokus pada pemberian nutrisi yang memadai serta pola asuh yang baik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui edukasi gizi seimbang kepada orang tua, guru, dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi yang cukup bagi pertumbuhan anak.

Pendidikan gizi seimbang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi bagi anak usia dini (Yusran et al, 2023). Gizi seimbang meliputi penyediaan makanan yang mencakup semua kelompok nutrisi yang diperlukan

untuk pertumbuhan dan perkembangan, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (Ayu et al, 2025). Selain itu, gizi seimbang juga harus memperhatikan proporsi yang tepat dan variasi makanan yang dikonsumsi, agar anak-anak mendapatkan semua nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal. Pendidikan ini penting diberikan kepada orang tua dan guru di sekolah-sekolah, mengingat mereka memiliki peran langsung dalam menentukan asupan gizi harian anak.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan *stunting* adalah melalui program pengabdian masyarakat di TK Annur Anyer, Kabupaten Serang. TK Annur Anyer dipilih sebagai lokasi program karena tingkat kesadaran masyarakat di daerah ini terhadap pentingnya gizi seimbang masih rendah, ditambah dengan terbatasnya akses terhadap bahan makanan bergizi. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua dan guru mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak usia dini, serta memberikan panduan praktis tentang cara menyusun menu makanan yang sehat dan bergizi untuk mencegah *stunting*.

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan teori mengenai gizi, tetapi juga melibatkan kegiatan interaktif seperti diskusi, praktik menyusun menu sehat, serta pemantauan asupan gizi anak-anak di sekolah. Diharapkan dengan adanya program ini, para orang tua dan guru di TK Annur Anyer dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak-anak mereka.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24,4%, dengan beberapa daerah memiliki angka yang lebih tinggi dari rata-rata nasional (Aditya et al, 2023). Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka *stunting* di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia dini (Intan et al, 2023). Selain itu, faktor ekonomi dan akses terhadap bahan pangan bergizi juga menjadi tantangan, terutama di wilayah pedesaan seperti Anyer, Kabupaten Serang, tempat diadakannya pengabdian ini.

Dalam konteks ini, edukasi gizi seimbang menjadi sangat penting sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Gizi seimbang adalah pola makan yang memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak, yang terdiri dari makronutrien (karbohidrat, protein, dan lemak) serta mikronutrien (vitamin dan mineral) yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Khairuman et al, 2024). Pengetahuan mengenai gizi seimbang sering kali kurang dipahami oleh masyarakat, terutama di kalangan orang tua yang bertanggung jawab dalam menentukan pola makan anak mereka. Banyak orang tua yang hanya fokus pada pemberian makanan yang mengenyangkan, tanpa mempertimbangkan nilai gizi dari makanan tersebut.

Di TK Annur Anyer, misalnya, banyak anak-anak yang mengonsumsi makanan yang kurang bervariasi dan tidak mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka. Menu harian anak-anak sering kali hanya terdiri dari nasi, lauk sederhana seperti tempe atau tahu, tanpa adanya sayuran dan buah-buahan yang cukup. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa makanan bergizi seperti daging, ikan, dan buah-buahan merupakan makanan yang mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat setempat. Akibatnya, banyak anak yang mengalami kekurangan gizi, yang berisiko menyebabkan stunting.

Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua serta guru di TK Annur Anyer mengenai pentingnya gizi seimbang. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun menu makanan yang bergizi dan terjangkau bagi anak-anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, program ini juga melibatkan guru dalam memantau asupan gizi anak di sekolah, sehingga peran mereka dalam pencegahan stunting juga lebih ditingkatkan.

Pentingnya edukasi gizi seimbang dalam mencegah *stunting* telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan gizi pada orang tua dapat berdampak positif pada pola makan anak. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh UNICEF (2020), anak-anak yang orang tuanya mendapatkan pendidikan gizi cenderung memiliki asupan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya tidak mendapatkan pendidikan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran mengenai gizi merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting.

Di TK Annur Anyer, tingkat kesadaran mengenai pentingnya gizi seimbang masih rendah, yang berkontribusi terhadap tingginya angka anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran di kalangan orang tua serta guru mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mencegah stunting. Program ini juga berusaha memberikan solusi praktis bagi masyarakat dalam memilih dan menyusun makanan yang bergizi namun tetap terjangkau, dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di wilayah tersebut.

Selain itu, peran guru dalam pencegahan stunting juga sangat penting. Guru di sekolah dapat berperan sebagai pengawas gizi anak selama berada di sekolah, dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi. Guru juga dapat berperan sebagai edukator yang memberikan informasi kepada anak-anak tentang pentingnya makan makanan sehat, serta mengajak mereka untuk lebih aktif dalam memilih makanan yang baik untuk tubuh mereka. Oleh karena itu, program pengabdian ini juga melibatkan guru sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di TK Annur Anyer.

Melalui edukasi gizi seimbang yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak di TK Annur Anyer. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup akan memiliki pertumbuhan fisik yang lebih optimal, perkembangan kognitif yang lebih baik, serta risiko penyakit kronis yang lebih rendah di masa depan. Oleh karena itu, program ini juga berkontribusi dalam upaya nasional untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari penuh di TK Annur Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan yang dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam dan praktis tentang pentingnya gizi seimbang bagi pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada orang tua dan guru TK Annur Anyer untuk memberikan pemahaman tentang stunting, pentingnya gizi seimbang, dan cara menyusun menu yang bergizi bagi anak usia dini. Penyuluhan ini melibatkan pemaparan materi dari tenaga kesehatan dan ahli gizi.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pengetahuan dan masalah yang dihadapi oleh orang tua terkait gizi anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan praktik menyusun menu makanan sehat yang mudah diolah dengan bahan-bahan lokal. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan ahli gizi untuk memastikan bahwa menu yang disusun sesuai dengan standar gizi seimbang.

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan pola makan anak di rumah melalui wawancara dengan orang tua dan guru selama dua bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan orang tua dan guru tentang *stunting* dan gizi seimbang. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar orang tua kurang memahami bahwa *stunting* adalah hasil dari kekurangan gizi yang berkelanjutan. Banyak dari mereka yang hanya pertumbuhan anak dengan asupan makanan kuantitas tanpa memperhatikan kualitas gizi yang seimbang.

### 1. Peningkatan Pengetahuan

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, banyak orang tua yang kurang memahami konsep gizi seimbang dan dampak kekurangan gizi pada anak usia dini. Hasil kuesioner yang diberikan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% orang tua yang mengetahui pentingnya variasi makanan dalam menu harian anak. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi

85%, di mana para orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menyediakan makanan yang kaya akan nutrisi dari berbagai kelompok makanan.



Gambar 1. kegiatan makan bergizi di TK Annur Anyer

Orang tua mulai menyadari bahwa makanan yang mereka berikan kepada anak-anak tidak hanya harus mengenyangkan, tetapi juga harus mengandung nutrisi yang cukup, seperti protein dari sumber hewani atau nabati, lemak sehat, karbohidrat kompleks, serta vitamin dan mineral dari sayuran dan buah-buahan.

## 2. Perubahan Pola Makan Anak

Setelah melakukan edukasi, sebagian besar orang tua mengaku mulai mengubah pola makan anak mereka dengan menambah variasi makanan bergizi, seperti sayuran, buah-buahan, protein hewani, dan kacang-kacangan dalam menu harian. Banyak orang tua yang sebelumnya hanya memberikan nasi dan lauk sederhana kini lebih menyadari pentingnya keseimbangan antara berbagai sumber nutrisi. Tabel berikut menunjukkan perubahan pola makan anak-anak di TK Annur Anyer:

Tabel 1. Perubahan pola makan anak-anak di TK Annur Anyer

<b>Perubahan Pola Makan</b>	<b>Sebelum Pendidikan</b>	<b>Setelah Pendidikan</b>
<b>Makan sayur setiap hari</b>	40%	80%
<b>Konsumsi buah harian</b>	30%	70%
<b>Konsumsi protein hewani</b>	50%	90%
<b>Variasi menu</b>	45%	85%

## 3. Keterlibatan Guru

Guru di TK Annur Anyer juga dilibatkan dalam kegiatan edukasi ini. Mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan asupan gizi anak selama berada di sekolah. Setelah kegiatan edukasi, guru-guru berperan aktif dalam memberikan saran kepada orang tua terkait pilihan makanan sehat dan memastikan bahwa makanan yang diberikan di sekolah mendukung upaya pencegahan stunting.



Gambar 2. guru sebagai sentral dalam Pendidikan makan bergizi

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan pengabdian adalah terbatasnya akses terhadap bahan makanan bergizi pada beberapa keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Namun, upaya yang dilakukan untuk memberikan solusi berupa penggunaan bahan makanan lokal yang terjangkau namun tetap memiliki nilai gizi yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi seimbang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru mengenai pencegahan stunting pada anak usia dini (Afifah et al, 2023). Peningkatan pemahaman ini diikuti dengan perubahan pola makan anak yang lebih sehat dan bergizi (Masliati et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi gizi seimbang memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan stunting di tingkat komunitas, terutama di wilayah pedesaan seperti Anyer.

Keberhasilan pengabdian ini juga didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga praktik menyusun menu sehat. Partisipasi mereka dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Namun, penting untuk terus menghimpun dan memberikan dukungan kepada keluarga yang menghadapi kendala ekonomi agar mereka tetap dapat memberikan makanan bergizi bagi anak-anak mereka.

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gizi seimbang di TK Annur Anyer telah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting pada anak usia dini. Edukasi ini juga mendorong perubahan pola makan yang lebih sehat di rumah dan sekolah, sehingga membantu mendukung pertumbuhan anak-anak yang optimal.

Melalui sosialisasi dan praktik penyusunan menu makanan sehat, para peserta mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghentikan program ini, disarankan adanya pemantauan berkelanjutan dan kolaborasi antara pihak sekolah, tenaga

kesehatan, dan masyarakat setempat agar upaya pencegahan stunting dapat terus dilaksanakan dengan efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Tobing, S. L., Armanza, F., Halimah, H., Unsandy, B. T., & Ariyani, N. A. (2023). Upaya pencegahan stunting ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan demo masak di PKM Alalak Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 120-129.
- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1).
- Afifah, A., Hidayat, A., Rahmatullah, MA, & Yendra, N. (2023). Pendampingan Percepatan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Desa Awilega Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 4 (4), 8857-8860.
- Ayu, H., Hidayah, N., Widayanti, A., & Masykuroh, K. (2025). Mengenalkan Pentingnya Makanan Gizi Seimbang untuk Pertumbuhan Anak Usia 5-6 Tahun di KB Kenanga Desa Jagan: Introducing the Importance of Balanced Nutritional Food for the Growth of 5-6 Years Old Children at KB Kenanga Jagan Village. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 126-137.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Dampak pandemi covid-19 terhadap status gizi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3024-3033.
- Hanif, F., & Berawi, K. N. (2022). Literature review: daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai makanan sehat pelengkap nutrisi 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 398-407.
- Harleli, H., & Irma, I. (2024). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan Pada Masyarakat Pesisir: Pendekatan Epidemiologi Deskriptif. *Preventif Journal*, 9(1).
- Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Padilah, P., Novianti, R., & Sopyanti, S. (2023). Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini Di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 337-346.
- Khairuman, K., Nomira, S. R., Rahayu, D., & Nurdin, A. (2024). Relevansi Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting. *Public Health Journal*, 1(1).
- Masliati, T., Hidayat, A., & Mubarok, A. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting Masyarakat Di Desa Kadugenep Dengan Media Edukasi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 4 (4), 8852-8856
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161-170.
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 59-72.
- Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya pemenuhan kesadaran masyarakat dan pemenuhan gizi seimbang untuk

mencegah peningkatan angka stunting di nagari pariangan 2023. Inovasi  
Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 131-140.